

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Berdasarkan isu juga fenomena yang ada, perancangan stasiun perlu memerhatikan tingkat perpindahan, kecepatan, kepadatan, dan pilihan transportasi penunjang yang ada, sehingga hal – hal tersebut dapat menciptakan acuan konteks judul perancangan yang mengarahkan bentuk penyelesaian permasalahan dalam Perancangan Stasiun Terpadu Gedebage yang tujuannya adalah untuk memberikan sarana penunjang infrastruktur transportasi penunjang yang terpadu di kawasan Pusat Pelayanan Kota Gedebage yang terintegrasi dengan moda transportasi penunjang lainnya seperti Damri, Trans Metro Bandung, dan LRT Bandung Raya dengan tujuan untuk mempercepat serta mengefisiensi sirkulasi perpindahan penumpang antar moda transportasi.

Dari penjelasan diatas, maka menghasilkan gagasan tema yaitu *Interconnected, interconnected* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) yaitu *terintegrasi* yang artinya adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks stasiun itu sendiri, terintegrasi memiliki peran penting yaitu sebagai sebuah respon terhadap aktifitas kegiatan pada stasiun terpadu yang menekankan pada kemudahan akses yang saling terhubung atau terkoneksi untuk merespon mobilitas penumpang di stasiun terpadu guna efisiensi waktu. tema ini dianggap mampu dalam menciptakan suatu bentuk rancangan stasiun terpadu yang memperhatikan aspek saling terhubung, aspek kemudahan bagi pengguna, aspek kecepatan perputaran penumpang distasiun, dan faktor keamanan pada stasiun itu sendiri.

3.2 Interpretasi Tema

Dalam tema *Interconnected* yang menjadi hal penting yang harus dicapai untuk dapat menciptakan kemudahan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan pada pengguna terdiri dari beberapa kriteria, diantaranya adalah :

1. Saling Terhubung

Saling terhubung sangat identik kaitannya dengan hubungan antar ruang dengan fungsi yang berbeda, tentunya kriteria saling terhubung ini dapat diciptakan dan dapat dirasakan dengan adanya ruang transisi. Ruang transisi berfungsi sebagai pembeda sekaligus pembatas antara zona satu dengan zona lainnya, dalam konteks ini misalnya batas antara zona publik dan zona privat. Saling terhubung ini dapat diwujudkan dengan segi ukuran ruang, dan juga cakupan.

2. Kemudahan

Aspek kemudahan dapat diwujudkan dengan beberapa cara, diantaranya adalah memberikan kejelasan awal dan akhir dari sirkulasi yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya, kedekatan dalam mengakses antar shelter, tidak menyulitkan dan tidak berbahaya dalam mencapai ruang-ruang.

3. Kecepatan

Menciptakan ruang bebas hambatan dalam zona-zona tertentu misalnya pada area peron / ruang transisi dengan menghindari terciptanya interaksi antara penumpang dengan pedagang. Untuk mendukung aspek kecepatan, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan material yang sesuai dan tidak membahayakan.

4. keamanan

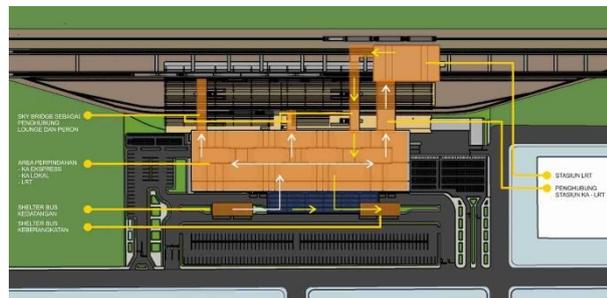
Dalam hal pengendalian terhadap kontrol penumpang, maka akses masuk / keluar terdiri dari satu titik yang mudah dipantau. Aspek keamanan juga dapat diciptakan dengan elevasi yang berbeda guna membedakan hierarki antar zona.

3.3 Aplikasi Desain

a. Saling Terhubung

Kriteria “saling terhubung” dapat tercipta karena adanya ruang transisi. Ruang transisi berfungsi sebagai pembeda sekaligus batas antara zona publik juga privat, dapat dibedakan dari segi ukuran dan cakupan.

Masing-masing shelter moda transportasi diantaranya Kereta Api, Light Rail Transit (LRT), dan Bus Rapid Transit (BRT) tidak terbagi menjadi beberapa massa yang terpisah, melainkan dibuat menjadi satu kesatuan dalam satu bangunan. Perbedaan fungsi kegiatan ini ditandai dengan ruang transisi yang biasanya berfungsi sebagai area check in (ruang pemeriksaan). Secara psikologis hal ini dapat menciptakan penumpang transit merasakan perpindahan lebih cepat.



Gambar 3.1. Konektifitas Massa
Sumber : Dokumen Pribadi

Selain itu, “saling terhubung” ini dapat diwujudkan dengan sirkulasi langsung dari bangunan stasiun menuju emplasemen, dimana keduanya dihubungkan dengan sky bridge yang berfungsi sebagai konektor.



Gambar 3.2. Sky Bridge sebagai Konektor
Sumber : Dokumen Pribadi

Tidak lupa, pada hall kedatangan penumpang, tersedia shelter bus trans metro bandung dan Damri yang siap mengangkut penumpang yang dari atau menuju kota / kabupaten sekitar Kota Bandung.



Gambar 3.3. Shelter Bus sebagai fasilitas penunjang untuk mendukung stasiun terpadu yang terintegrasi.
Sumber : Dokumen Pribadi

b. Kemudahan

Memberikan kejelasan awal dan akhir dari sirkulasi yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya, kedekatan dalam mengakses antar shelter, tidak menyulitkan dan tidak berbahaya dalam mencapai ruang-ruang. Misalnya, penerapan system sirkulasi vertical seperti tangga, eskalator dan elevator bagi penumpang, juga signage dibebberapa titik untuk memperlancar sirkulasi penumpang.



Gambar 3.4. Elemen dan fasilitas yang menunjang kemudahan penumpang
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A Susanti, T W Natalia dalam jurnal yang berjudul *Public Space Strategic Planning Based On Z Generation Preferences* menunjukkan bahwa pusat perbelanjaan menjadi ruang publik yang paling banyak dikunjungi oleh generasi Z. Dari analisis distribusi tentang aktivitas favorit di ruang publik, sebagian besar aktivitas yang dilakukan di ruang publik adalah berbelanja, makan, dan bertualang. Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa kriteria ruang publik yang disukai oleh generasi Z adalah fleksibel, unik, memberikan privasi yang cukup, dan kontemplatif.

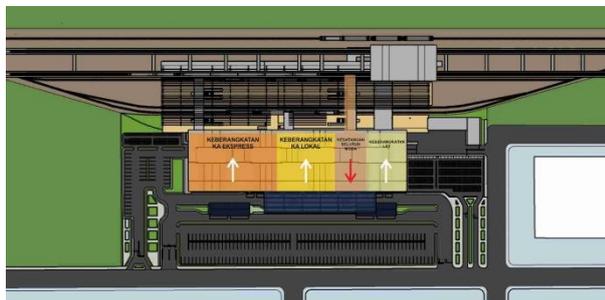
Maka dari itu, untuk menunjang dan mewujudkan kemudahan penumpang, disediakan juga area retail yang tersebar di beberapa titik disalam stasiun. Misalnya saja pada hall keberangkatan, lounge atau area tunggu, begitu juga di hall kedatangan penumpang. Selain itu, interior retail juga dibuat semenarik mungkin agar penumpang / konsumen tertarik untuk mendatangi kios / retail. Mengingat, berdasar penelitian yang dilakukan oleh T W. Natalia dan H E Kusuma, menyatakan bahwa interior mall dalam hal ini retail turut berpengaruh dan menjadi faktor paling tinggi yang membuat konsumen tertarik untuk mendatangi sebuah retail. Selanjutnya diikuti tingkat kenyamanan dalam berinteraksi sosial. Salah satu keputusan paling utama bagi pengembang untuk menyelenggarakan retail ialah aspek kemudahan aksesibilitas untuk dapat didatangi, sebuah ritel juga dapat menjadi berhasil atau bahkan gagal hanya berdasarkan lokasi



Gambar 3.5. Retail di ruang tunggu sebagai fasilitas yang menunjang kemudahan penumpang
Sumber : Dokumen Pribadi

c. Kecepatan

Menciptakan ruang bebas hambatan dalam zona-zona tertentu misalnya pada area peron / ruang transisi dengan menghindari terciptanya interaksi antara penumpang dengan pedagang. Selain itu, demi mewujudkan aspek kecepatan perpindahan, dilakukan juga pemisahan penumpang berdasarkan klasifikasi penggunaan moda transportasi.



Gambar 3.6. Sirkulasi yang memengaruhi perpindahan kecepatan penumpang
Sumber : Dokumen Pribadi

d. Keamanan

Dalam hal pengendalian terhadap kontrol penumpang, maka akses masuk / keluar terdiri dari satu titik yang mudah dipantau. Selain daripada itu, keamanan penumpang juga dilihat dari control kendaraan pada drop off area yang menyediakan beberapa ruang henti agar tidak terjadi penumpukan penumpang.



Gambar 3.7. Area drop off
Sumber : Dokumen Pribadi

Demi keamanan dan kenyamanan penumpang yang datang atau tiba dari perjalanan, disediakan kanopi disepanjang masing-masing hall yang melindungi penumpang dari teriknya cuaca ketika panas. Kanopi kaca ini menggunakan tempered glass agar kaca tidak menimbulkan efek panas ke area dibawahnya. Dan ketika hujan, tentunya kanopi ini melindungi penumpang dari cipratan air hujan.



Gambar 3.8. Area kanopi drop off
Sumber : Dokumen Pribadi

Selain itu, dibuat juga jalur pejalan kaki yang cukup lebar dengan pohon peneduh disepanjangnya untuk memberi keamanan serta kenyamanan bagi pejalan kaki yang melintas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh T W Natalia, dan T. Rohmawati menyebutkan jalur pejalan kaki dibuat lebar agar ramah terhadap pejalan kaki, khususnya bagi kaum difabel. Karena, Jika jalur pejalan kaki dibuat nyaman dan aman, tentunya akan meningkatkan volume pejalan kaki dan mengurangi volume kendaraan yang banyak menyebabkan kemacetan dan polusi udara.



Gambar 3.9. Jalur Pedestrian Di Stasiun Terpadu Gedebage
Sumber : Dokumen Pribadi